

**PERBANDINGAN RESEPSI SAstra SISWA KELAS IX NONAKSELERASI
DAN AKSELERASI SMP. NEGERI 8 PALEMBANG TERHADAP CERPEN
"POHON KERSEN" KARYA IIS WIATI**

Skripsi Oleh

Revie Juniarti

NIM 06071002004

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

S
813
Rev
P

C-112526
2012

**PERBANDINGAN RESEPSI SASTRA SISWA KELAS IX NONAKSELERASI
DAN AKSELERASI SMP NEGERI 8 PALEMBANG TERHADAP CERPEN
"POHON KERSEN" KARYA IIS WIATI**

Skripsi Oleh

Revie Juniarti

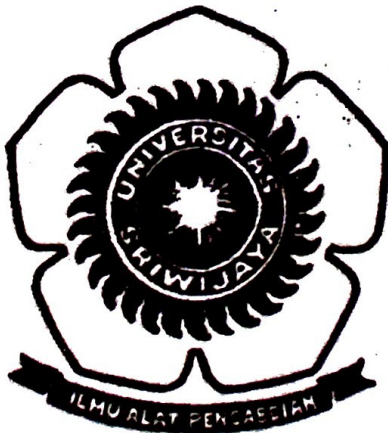
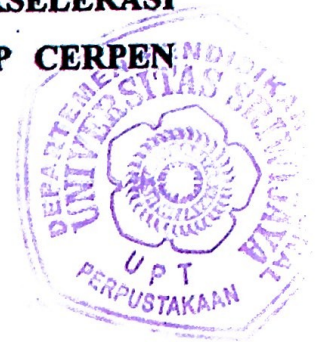
NIM 06071002004

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Pembimbing 1. Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.

2. Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

**PERBANDINGAN RESEPSI SASTRA SISWA KELAS IX NONAKSELERASI
DAN AKSELERASI SMP NEGERI 8 PALEMBANG TERHADAP CERPEN
"POHON KERSEN" KARYA IIS WIATI**

Skripsi oleh

Revie Juniarti

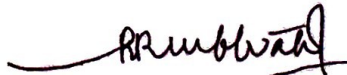
Nomor Induk Mahasiswa 06071002004

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

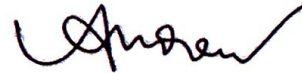
Disetujui

Pembimbing I



**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.
NIP 195502071984032001**

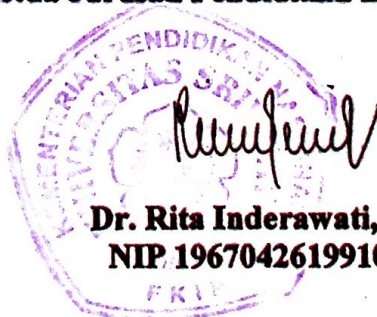
Pembimbing II



**Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd.
NIP 196803051994121001**

Disahkan

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dr. Rita Inderawati, M. Pd.
NIP 196704261991032002**

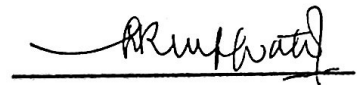
Telah diuji dan lulus pada :

Hari : Kamis

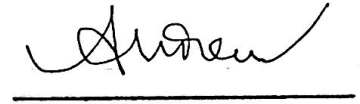
Tanggal : 20 Oktober 2011

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.



2. Sekretaris : Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd.



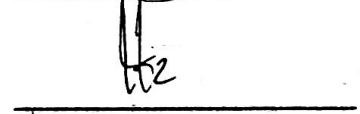
3. Anggota : Dra. Zahra Alwi, M. Pd.



4. Anggota : Dra. Sri Utami, M. Hum.



5. Anggota : Drs. Ansori, M. Si.



Inderalaya, 20 Oktober 2011

Diketahui Oleh,

Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia

Ketua,



Drs. Ansori, M. Si

NIP 19661909199440310

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Allah SWT, atas hidup yang Engkau berikan kepadaku*
- ❖ *Kedua orang tuaku Zabur Hadi dan Zumaro yang selalu memberikan dukungan dan limpahan kasih sayang*
- ❖ *Dosen pembimbingku yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya dalam mendidikku Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum dan Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd*
- ❖ *Ibu Santi Oktarina, S.pd., M. Pd dan Ibu Frieda Amran terimakasih telah menginspirasi tentang dunia tulis menulis*
- ❖ *Kedua adikku, Nina Apriati dan Ridho Saputra yang membuat hidupku menjadi warna-warni*
- ❖ *Sepupuku Ryan, Kak Eja, Kak Kur, Dita, dan kiki*
- ❖ *Teman-teman terkasih, , Verischa, Lena, Firwandi, Riza, Feni, Eka, Puji, Andre, dan Doni*
- ❖ *Penyemangat Jiwa Khoirunnisa, Kak Robi, Kak Rahmatullah, Debby dan Mbak Kiki Eritania terimakasih untuk semangatnya*
- ❖ *Teman-teman Lembaga Pers Mahasiswa Gelora Sriwijaya*
- ❖ *Almamaterku*

Motto :

Orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman, tinggalkanlah negerimu dan merantaulah ke negeri orang. Merantaulah, kau akan dapat pengganti dari kerabat dan kawan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang... (Imam syafii)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahNya, akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Perbandingan Resepsi Sastra Siswa Kelas IX Nonakselerasi dan Akselerasi SMP Negeri 8 Palembang terhadap Cerpen “Pohon Kersen” Karya Iis Wiati ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum sebagai pembimbing I. dan Drs. R.H.M Ali Masri, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Tatang Suhery, M.A., Ph. D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Rita Inderawati, M. Pd., ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Ansori, M. Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

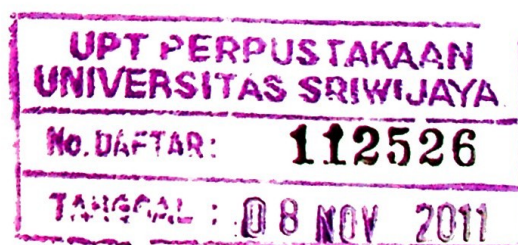
Serta ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Inderalaya, Oktober 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Cerpen.....	7
2.2 Resepsi Sastra.....	11
2.3 Pembaca.....	13
2.4 Tanggapan Pembaca Terhadap Cerita Pendek.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Populasi dan Sampel.....	16
3.2.1 Populasi.....	16
3.2.1 Sampel.....	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.4 Teknik Analisis Data.....	18



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Resepsi Siswa Kelas NonAkselerasi.....	20
4.1.2 Resepsi Siswa Kelas Akselerasi.....	33
4.2 Persentase Jawaban Siswa Kelas Nonakselerasi dan Akselerasi.....	46
4.3 Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan resepsi sastra siswa kelas IX nonakselerasi dan akselerasi SMP Negeri 8 Palembang terhadap cerpen “Pohon Kersen” dilihat dari horison luas dan horison sempit terhadap unsur pembangun karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tingkat persentase horison luas siswa kelas akselerasi lebih tinggi dari siswa kelas nonakselerasi. Perbandingannya yaitu 74% dan 51% sedangkan perbandingan horison sempit antara kelas akselerasi dan nonakselerasi yaitu 18% dan 38%. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang resepsi atau tanggapan pembaca terhadap cerpen “Pohon Kersen”. Selain itu, dengan resepsi sastra, siswa dapat mengambil amanat dan watak yang baik dalam cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyarankan agar peneliti resepsi sastra selanjutnya mencari objek penelitian dan masalah yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai tanggapan pembaca terhadap karya sastra berupa cerita rakyat, cerpen, novel, drama, dan puisi.

Kata-kata kunci : Resepsi sastra, horison luas, dan horison sempit

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
UNSRI Tahun 2011

Nama : Revie Juniarti
NIM : 06071002004
Judul : Perbandingan Resepsi Sastra Siswa kelas IX Nonakselerasi dan
Akselerasi SMP Negeri 8 Palembang Terhadap Cerpen “Pohon
Kersen” Karya Iis Wiati
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.
2. Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media komunikasi antara pengarang dan pembaca. Komunikasi ini biasanya berisi tentang penglihatan dan pengamatan pengarang yang dituangkan ke dalam tulisan. Hal ini senada dengan pendapat Laelasari dan Nurlailah (2008:136), bahwa karya sastra merupakan bentuk komunikasi khas berupa bahasa yang diabdikan pada fungsi estetik, gambaran atau cermin keadaan masyarakat, bahkan merupakan cermin jiwa dan pribadi sastrawan pencipta karya itu sendiri. Pengarang adalah pencipta sedangkan pembaca adalah penikmat. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena karya sastra akan dikatakan berharga jika karya itu dapat dimengerti oleh pembaca.

Teks sastra akan dikatakan berkualitas apabila memenuhi keinginan pembaca dan dapat dimengerti oleh pembaca. Betapapun hebat sebuah karya sastra, jika tidak dapat dipahami oleh pembaca maka teks tersebut dikatakan gagal (Endraswara, 2011:115). Oleh karena itu, di dalam karya sastra yang terpenting adalah sastra itu mampu menumbuhkan kesenangan, mendidik, dan menimbulkan emosi si pembaca. Karya sastra yang sugestif, tentu akan mampu mengobarkan keinginan pembaca. Menurut Sarumpaet (2010:1), Karya sastra dapat membuat kita bahagia, kegirangan, pengalaman, dan harapan serta melalui penyampaian yang khas mengenai berbagai kondisi kemanusiaan yang ada, cerita-cerita itu dapat membentuk pemahaman dan wawasan kita. Itulah sebabnya, mengapa setelah membaca puisi pembaca bisa menangis dan setelah membaca dongeng pembaca bisa tertawa terbahak-bahak, pengaruh semacam ini menunjukkan karya sastra mampu tidaknya menggerakkan pembaca (Endaswara, 2011: 118).

Sebuah karya sastra yang menarik dapat membuat pembaca termotivasi untuk membacanya. Sastra hendaknya mempunyai fungsi *to teach* (memberikan

pengajaran) dan *delight* (memberikan kenikmatan) (Horras dikutip Endaswara, 2011:117). Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, yaitu karya sastra tersebut ditujukan bagi kepentingan pembaca dan pembacalah yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra. Karya sastra tidak mempunyai arti tanpa ada pembaca yang menanggapinya dan karya sastra itu mempunyai nilai karena ada pembacanya yang menilai (Pradopo, 2007: 207).

Resepsi sastra dalam pembelajaran sastra tidak terlepas dari teks. Ketika menghadapi teks, pembaca sudah mempunyai bekal yang berkaitan dengan karya yang dibacanya. Pembaca juga memiliki harapan-harapan sebelum mereka membaca karya sastra tersebut. Harapan-harapan tersebut adalah horison harapan. Pembaca sudah mempunyai wujud karya sastra dalam dirinya. Kalau wujud harapannya kemudian sesuai dengan wujud harapan dalam karya sastra yang dibacanya, maka ia akan mudah menerimanya. Akan tetapi, kalau tidak sama wujud harapannya, maka ia akan mereaksinya dengan sikap menolak (Pradopo, 2007: 219)

Pembaca karya sastra diharapkan dapat mengambil pelajaran dari teks sastra yang dibacanya karena di dalam karya sastra terdapat penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku dari para tokoh. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan (Nurgiyantoro, 1994: 320). Begitu pula dengan siswa yang membaca karya sastra, diharapkan siswa dapat mengambil pesan moral yang terkandung dalam teks sastra tersebut.

Materi pengajaran sastra di sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan siswa. Sastra dapat menjadi sebuah media dan sarana pembelajaran bagi siswa. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sastra selain sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sastra dapat menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa. Sastra dapat mempengaruhi daya emosi, imajinasi, kreativitas, dan intelektual siswa sehingga berkembang secara maksimal. Tokoh-tokoh dalam karya sastra secara tidak sadar telah mendorong atau mengajari anak-anak mengendalikan berbagai emosi (Tarigan, 1995:11).

Para siswa merasa terlibat dalam permasalahan yang tersaji dalam karya sastra tersebut. Dalam karya sastra ditawarkan sejumlah nilai kehidupan yang mengarahkan dan meningkatkan kualitas hidup yakni nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan yang mengarahkan dan meningkatkan kualitas kehidupan kita sebagai manusia. Sastra bukan hanya sekedar materi pelajaran karena sastra merupakan sarana apresiasi, rekreasi, acuan intelektual, seni bahasa, dan sumber kajian perkembangan bahasa (Sarumpaet, 2002: 168).

Pembelajaran sastra pada kelas IX menuntut siswa untuk dapat memahami sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek dengan menemukan tema, latar, penokohan, dan menganalisa nilai-nilai kehidupan pada cerpen tersebut sesuai dengan standar kompetensi yang ada di dalam kurikulum. Menurut Sarumpaet (2010:30), hal yang tidak bisa dilupakan adalah banyaknya bacaan anak yang ditulis untuk kelompok umur tertentu, misalnya untuk anak usia 9-12 tahun, anak-anak SMP, atau anak SMA dengan banyak persoalan yang dihadapinya. Responsi anak SMP terhadap sastra sudah beranjak ke arah persepsi yang lebih analisis terhadap cerita-cerita (Tarigan, 1995: 106).

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru kelas IX SMP Negeri 8 Palembang juga menjelaskan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 8 Palembang telah menerima apresiasi sastra mengenai cerita pendek dengan mengidentifikasi unsur cerita pendek tersebut. Dalam resepsi sastra hal ini adalah

penerimaan berupa unsur-unsur struktur pembangun karya sastra yang bersifat estetik. Oleh karena itu, untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap karya sastra khususnya mengenai cerita pendek dalam satu masa perlu dilakukan penelitian. Penelitian resepsi ini penulis lakukan terhadap cerita rakyat yang berjudul “Pohon Kersen”.

Penelitian resepsi sastra pernah dilakukan oleh Khairunisyak (2008) yang meneliti resepsi sastra siswa mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah terhadap cerpen “Filosofi Kopi” karya Dewi “Dee” Lestari. Selanjutnya, Eritania (2009) meneliti Resepsi Sastra Siswa Kelas V SD Negeri 31 Palembang Terhadap “Legenda Arja Dilah Menertibkan Palembang”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada sampel yang diuji dan objek yang diresepsi. Pada penelitian kali ini yang menjadi sampel yang diuji adalah siswa kelas XI nonakselerasi dan akselerasi SMP Negeri 8 Palembang dan objek yang diresepsi pada penelitian ini dilakukan secara sinkronis yaitu meneliti tanggapan para pembaca pada satu waktu, terhadap karya sastra yaitu cerita pendek.

Penulis memilih cerpen “Pohon Kersen” karya Iis Wiati sebagai karya sastra yang akan diresepsi pembaca karena ceritanya menarik, bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, cerita di dalam cerpen ini berisi tentang kehidupan masyarakat dan bagaimana mencintai lingkungan, pentingnya bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan mencintai lingkungan dengan mencegah pemanasan global. Selain itu, cerpen ini sarat akan nilai moral dan edukatif bagi siswa serta dapat membantu pembentukan pendidikan berkarakter melalui peranan sastra di lingkungan sekolah.

Cerpen “Pohon Kersen” ini menceritakan seorang anak kecil yang bernama Iqbal bersedih karena pohon kersen yang dijadikannya naungan untuk tempat bermain akan ditebang oleh tetangganya. Kalau pohon kersen itu ditebang, berarti ia tidak bisa lagi bermain rumah pohon, semut rangrang, dan uang-uangan dengan daun-daun yang jatuh bahkan Iqbal bertanya-tanya apakah tetangganya itu tidak tahu dari

efek penebangan pohon yaitu pemanasan global. Pohon Kersen tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain anak-anak di lingkungan tersebut namun pohon tersebut dijadikan para ibu sebagai tempat berkumpul yang menyenangkan sembari menunggu buah hatinya bermain, tempat berkumpul para pedagang keliling sehingga para ibu tidak perlu berjalan jauh untuk berbelanja. Lebih dari itu, pohon kersen dijadikan tempat bernaung hewan-hewan seperti burung dan kelelawar. Akhirnya, pohon itu ditebang dan menimbulkan efek panas di halaman rumah Iqbal, tumbuhan yang dilindungi oleh pohon tersebut cepat layu, tidak ada lagi anak-anak yang bermain di bawah pohon itu, tidak ada lagi ibu-ibu yang berkumpul bercerita tentang keseharian mereka sembari menunggu anak-anak, dan tidak ada lagi pedagang yang bernaung di bawah pohon tersebut. Akhirnya, setelah merasakan akibat dari ditebangnya pohon tersebut warga kembali menanam pohon untuk menghidupkan kembali lingkungannya.

Cerpen “Pohon Kersen” karya Iis Wiati merupakan salah satu dari cerita pendek yang terdapat di *Horison* edisi Mei 2010. *Horison* adalah majalah sastra yang terbit sejak juli 1996, didirikan oleh Mochtar Lubis, PK Ojong, Zaini, Taufiq Ismail, dan Arief Budiman. Sejak itu *Horison* menjadi media utama pengembangan sastra Indonesia. Selain itu, *Horison* mengembangkan diri untuk selalu berkiprah di dunia pendidikan. Majalah sastra ini tidak hanya ditujukan untuk sastrawan dan kritikus sastra tetapi *Horison* ditujukan untuk kalangan pendidikan, terutama siswa dan guru. Dengan demikian, *Horison* memiliki peran sebagai pengembangan sastra Indonesia dan sebagai wahana pendidikan. Iis Wiati yang lahir pada tanggal 18 Agustus 1973 adalah salah satu penulis yang karyanya terbit pada *Horison* edisi Mei 2010. Ia adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 5 Bogor, Jawa Barat.

Penelitian mengenai Perbandingan Resepsi Sastra terhadap Cerpen “Pohon Kersen” ini dilakukan terhadap siswa kelas IX nonakselerasi dan akselerasi SMP Negeri 8 Palembang terhadap Cerpen “Pohon Kersen” karya Iis Wiati. Dipilihnya siswa kelas IX nonakselerasi dan akselerasi ini karena mereka telah menerima kegiatan apresiasi sastra sesuai dengan kurikulum dan adanya perbedaan dari jumlah

jam mata pelajaran per hari dan kurikulum yang dipadatkan serta anggapan bahwa kelas akselerasi dianggap lebih unggul dari pada kelas nonakselerasi.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan resepsi sastra siswa kelas IX nonakselerasi dan akselerasi SMP Negeri 8 Palembang terhadap cerpen “Pohon Kersen” ditinjau dari horison luas dan sempit terhadap unsur pembangun karya sastra.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan dan mendeskripsikan perbandingan resepsi sastra siswa kelas IX nonakselerasi dan akselerasi SMP Negeri 8 Palembang terhadap cerpen “Pohon Kersen” dilihat dari horison luas dan horison sempit terhadap unsur pembangun karya sastra.

1.4 Manfaat

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang resepsi atau tanggapan pembaca terhadap cerpen “Pohon Kersen”. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca atau peminat sastra. Selain itu, dengan resepsi pembaca, siswa dapat mengambil amanat dan watak yang baik dalam cerita untuk diterapkan dalam kehidupan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian karya sastra khususnya resepsi sastra terhadap cerita rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Eritania, Kiki. 2009. "Resepsi Sastra Siswa Kelas V SD Negeri 31 Palembang terhadap "Legenda Ario Dillah Menertibkan Palembang". *Skripsi*. Universitas Sriwijaya : Inderalaya
- Khairunnisyak, Rina. 2008. "Resepsi Sastra Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Sriwijaya terhadap Cerpen "Filosofi kopi" Karya Dee". *Skripsi*. Universitas Sriwijaya: Inderalaya
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarumpaet, Riris KT. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesia Tera

_____. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicita

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo

Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Tarigan, Hendry Guntur. 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa